

## Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital

**Khoirul Anam<sup>1</sup>, Supanji Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: [anam22082001@gmail.com](mailto:anam22082001@gmail.com)<sup>1</sup>, [supanji@untidar.ac.id](mailto:supanji@untidar.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*The continuous technological advancements of the Industry 4.0 era have a significant impact on the economy, with all individuals, communities, companies, or regions playing important roles. However, the challenges of accessing economic resources highlight the crucial importance of financial literacy and digital awareness in managing finances and making financial decisions in the digital age. This study collected relevant literature on the concepts of financial literacy and digital awareness, as well as determining factors and determinants. Literature review findings suggest that financial literacy and digital awareness significantly influence financial behavior management and financial decision-making in the digital age, although determining factors and determinants may vary according to different contexts.*

**Keywords:** *Industry 4.0; Financial Literature; Financial Management; Financial Behavior Management*

### **Abstrak**

Kemajuan teknologi yang terus menerus di era Industri 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, dimana semua individu, komunitas, perusahaan, atau wilayah memainkan peran penting. Namun, tantangan untuk mengakses sumber daya ekonomi menyoroti pentingnya literasi keuangan dan kesadaran digital dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan di era digital. Studi ini mengumpulkan literatur yang relevan tentang konsep literasi keuangan dan kesadaran digital, serta faktor penentu dan penentu. Temuan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesadaran digital secara signifikan mempengaruhi manajemen perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan di era digital, meskipun faktor penentu dan penentu dapat bervariasi sesuai dengan konteks yang berbeda

**Kata Kunci:** Industri 4.0 ; Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan

### **1. PENDAHULUAN**

Kini dunia memasuki Disruptif teknologi di industry 4.0 (14.0) Saat ini sedang terjadi perubahan besar dalam era ekonomi digital yang menuntut literasi ekonomi yang tinggi, terutama dalam hal literasi keuangan dan perilaku manajemen pengelolaan keuangan, karena keterbatasan akses sumber daya dalam dunia ekonomi semakin terlihat (Sahin et al., 2016). Untuk mencapai kesuksesan dan melepaskan diri dari pola pikir dan keharusan yang berlaku saat ini, penting untuk memiliki kesadaran digital yang memadai (Permana & Puspitaningsih, 2021). Seseorang yang bersikap rasional mampu membuat keputusan yang tepat dan teliti dengan mempertimbangkan apakah keputusan tersebut menguntungkan atau merugikan, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain atau lingkungan (Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, 2022).

Individu atau kelompok membuat keputusan sehari-hari berdasarkan keyakinan dan pemahaman mereka tentang berbagai konsep yang ada. Oleh karena itu, keputusan merupakan hal yang sangat subjektif dan tergantung pada pandangan individu/kelompok (Qayyum & Muhammad, 2021). Konsep dasar dan ilmu ekonomi menjadi sangat penting dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek ekonomi,

---

*Received Maret 30, 2023; Revised April 13, 2023; Mei 03, 2023*

sehingga dapat memastikan bahwa pilihan yang diambil adalah tepat. (Lusardi, 2011). Pada dasarnya, ekonomi melibatkan pemahaman dan pengambilan keputusan, serta hidup dengan konsekuensi dari pilihan yang dibuat. Dalam dunia di mana sumber daya terbatas, pertukaran barang dan jasa diperlukan karena tidak mungkin memiliki semua yang diinginkan (Koshal et al., 2008). Isu penting dalam permasalahan ekonomi saat ini adalah Pemahaman ekonomi yang baik sangat penting bagi individu atau kelompok karena literasi ekonomi dapat meningkatkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan membuat perilaku ekonomi yang lebih rasional (Suratno et al., 2021).

Literasi ekonomi mencakup pemahaman dasar mengenai konsep-konsep ekonomi dan bagaimana mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Mempunyai latar belakang pendidikan formal tidak selalu menjadi syarat untuk dianggap melek ekonomi, karena literasi ekonomi lebih kepada kemampuan untuk membandingkan antara teori dengan praktik daripada hanya mempelajari teori secara kaku. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap melek ekonomi apabila seseorang tersebut dapat dengan rasional memahami dan membenarkan keputusan dan transaksi ekonominya (Qayyum & Muhammad, 2021). Literasi ekonomi merupakan untuk menyelesaikan tantangan ekonomi dan memiliki pemahaman yang masuk akal tentang keuangan, bisnis, dan isu-isu ekonomi yang dihadapi, diperlukan bentuk pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini diperlukan untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan masalah ekonomi (Johnson & Karlberg, 2017). Dalam paradigma perilaku, literasi ekonomi lebih menerapkan konsep abstrak daripada hal yang konkret. Literasi ekonomi merupakan cara seseorang untuk memperoleh mempunyai pemahaman tentang keadaan ekonomi sekitar, mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar saat membuat keputusan, dan menaksir hasil dari keputusan tersebut dengan cara yang logis merupakan suatu hal yang penting (Qayyum & Muhammad, 2021).

Secara teori, rasional untuk mengatakan bahwa literasi ekonomi kemampuan untuk menentukan keputusan yang tepat sesuai dengan perubahan situasi ekonomi dan merencanakan keuangan secara efisien adalah suatu hal yang diperlukan. Karena literasi ekonomi berkaitan dengan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi dan penerapannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, maka literasi keuangan menjadi bagian yang tak terpisahkan darinya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami situasi keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana berdasarkan pada pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan (Budiwati et al., 2020). Untuk mencapai keseimbangan keuangan pribadi, mengoptimalkan konsumsi dan tabungan, dan membangun bisnis kecil, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan dan ekonomi menjadi suatu hal yang krusial di banyak negara. Keterampilan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan stabilisasi keuangan individu (Shvandar, 2020). Sebaliknya, Jika tingkat pemahaman keuangan seseorang rendah, kecenderungan perilaku keuangannya akan kurang efektif dan hal ini dapat memiliki dampak negatif jangka panjang (Stolper & Walter, 2017). Data penelitian dari (Marianne A. Hilgert et al., 2003) menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi yang rendah cenderung tidak mengikuti kebijakan keuangan yang disarankan. Kelompok ekonomi yang rentan juga dapat terkena dampak negatif karena kurangnya pemahaman keuangan (Bucher-Koenen & Lusardi, 2011).

Diskusi publik telah dipicu oleh temuan-temuan dalam literatur dan lainnya keterangan tentang betapa krusialnya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan, di banyak negara. Hal ini terutama terjadi di mana individu sekarang lebih bertanggung jawab atas keuangan pribadi (Qayyum & Muhammad, 2021). Menurut (Lucas et al., 2002) Dinyatakan bahwa keterampilan individu dalam mengenali dan menggunakan pengetahuan ekonomi serta keuangan dalam tindakan mereka secara rasional melalui pengaruh cara berpikir mereka (aspek kognitif) dapat digambarkan sebagai literasi ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan dan keterampilan finansial individu dan aspek-aspek yang memengaruhinya. menjadi penting dalam mempengaruhi perekonomian dan perilaku keuangan. Perilaku keuangan disebut juga sebagai Perilaku Manajemen Keuangan. Perilaku Manajemen Keuangan, kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola dan mengembangkan uangnya sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan penting dapat dikuasai karena apabila individu memiliki perilaku manajemen keuangan, mereka akan mampu menyeimbangkan uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat menekan biaya hidup dan terhindar dari kesulitan keuangan, jika mereka menghadapi kesulitan keuangan, mereka akan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan perhatian terhadap literasi ekonomi dan keuangan, dan penelitian praktik dan literatur akademis terus mengalami kemajuan sejalan dengan kemajuan ekonomi digital pada era industri 4.0. Kemajuan dalam teknologi digital telah menyebabkan isu-isu terkait dengan ekonomi

digital semakin berkembang dan terus berlanjut saat ini. Hal ini juga berarti bahwa literasi ekonomi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam ekonomi digital menjadi semakin luas dan relevan bagi siapa saja (Firmansyah & Susetyo, 2022). Dalam era digital ini, tidak cukup hanya memiliki literasi ekonomi dan keuangan untuk berhasil dalam menavigasi dan mengeksplorasi isu-isu perekonomian. Kesiapan digital menjadi semakin penting, dan memerlukan pengetahuan atau kesadaran digital yang tepat agar dapat mengakses informasi secara bijak. Hal ini memungkinkan individu, rumah tangga, dan pelaku usaha untuk memahami perilaku ekonomi dan keuangan, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi ekonomi yang diperoleh, berbagai kepentingan, termasuk yang bersifat pribadi, kelompok, maupun yang terkait dengan perkembangan bisnis, semakin berkembang. Dengan kesadaran digital yang tepat, peluang yang menguntungkan dari segi ekonomi dapat ditemukan dan diambil (Firmansyah & Susetyo, 2022). Kesadaran digital memiliki keterkaitan yang erat dengan jenis literasi lainnya seperti literasi baru, literasi media, dan multiliterasi (Pangrazio et al., 2020). Selain literasi ekonomi dan literasi keuangan, kesadaran digital juga sangat penting dalam menunjang kemampuan manajemen dan perilaku. Kesadaran digital memiliki makna yang lebih luas, yang mencakup aspek-aspek seperti literasi kritis, literasi performatif, dan literasi instrumental. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran digital sebagai keterampilan yang sangat relevan dan diperlukan di era digital saat ini.

Kesadaran digital dapat didefinisikan dijadikan keterampilan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan format, yang mana memerlukan kemampuan mengintegrasikan media analog dan digital. Kemampuan ini penting dalam membantu individu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran digital merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di era digital ini (Pangrazio et al., 2020). Tetapi menurut (Bawden, 2008) Sebuah tinjauan konsep kesadaran digital melalui berbagai artikel menunjukkan terdapat keterkaitan dan persesuaian dengan ilmu literasi lain, termasuk literasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran digital tidak dapat dipisahkan dari keterampilan literasi lainnya, dan bahwa terdapat keterkaitan erat antara berbagai keterampilan literasi dalam konteks era digital saat ini (Pangrazio et al., 2020). Menurut (Marković et al., 2020), kecakapan digital mencakup keterampilan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam berbagai konteks dan tujuan tertentu, media digital dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siapa saja. Dalam hal ini, kemampuan untuk menciptakan dan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dalam literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kesadaran digital adalah sangat penting dalam menentukan posisi dan perilaku individu, pelaku usaha, bahkan perusahaan yang lebih baik di era globalisasi yang semakin terdigitalisasi pada berbagai aspek kehidupan. Kemampuan tersebut memungkinkan individu dan perusahaan untuk beradaptasi dengan lebih baik dan cepat terhadap perubahan yang terjadi, sehingga dapat memaksimalkan peluang dan mengurangi risiko dalam lingkungan bisnis yang terus berubah (Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, 2022).

Berdasarkan teori dan literatur sebelumnya, terdapat perbedaan sudut pandang dan persimpangan konsep yang memotivasi penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada konsep literasi keuangan dan kesadaran digital serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa literatur yang relevan dalam memahami konsep dan faktor-faktor penentu dari literasi keuangan dan kesadaran digital. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dan kesadaran digital dengan perilaku keuangan di era ekonomi digital. Untuk mencapai tujuan tersebut, bagian awal kajian akan membahas isu-isu terkini seputar literasi keuangan dan kesadaran digital dengan merujuk pada literatur yang relevan, termasuk perbedaan perspektif dan persimpangan konsep, serta faktor-faktor lain yang relevan. Bagian kedua akan memperlihatkan konseptualisasi literasi keuangan dan kesadaran digital. Pada bagian ketiga, akan menjelaskan mengenai literatur beserta faktor-faktor yang menjadi faktor dan variabelnya. Selanjutnya, pada bagian keempat, akan menjelaskan mengenai peranan literatur yang meneliti kaitan antara literasi keuangan dan kesadaran digital terhadap perilaku keuangan di era ekonomi digital. Bagian kelima terakhir, akan menyajikan hasil, temuan, serta melakukan pembahasan hasil kajian, menyimpulkan, memberikan implikasi, dan merekomendasikan tindakan-tindakan yang perlu diambil.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ekonomi Digital

Istilah "ekonomi digital" juga dikenal sebagai "ekonomi baru" (new economy) menurut (Johnson & Karlberg, 2017). Dalam konsep ekonomi terbaru, fokusnya adalah pada persaingan di masa yang akan datang, kemampuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang inovatif, serta keterampilan untuk mentransformasikan bisnis menjadi sesuatu yang baru dan berbeda yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya dan akan menjadi ketinggalan zaman pada masa yang akan datang. Menurut (Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, 2022), ekonomi digital memiliki sifat sebagai ruang kecerdasan yang meliputi informasi, akses berbagai instrumen informasi, kapasitas informasi, dan pengolahan informasi. Salah satu karakteristik ekonomi digital adalah perdagangan global yang cenderung memotong rantai perantara, sehingga memungkinkan terciptanya aktivitas perdagangan tanpa hambatan masuk ke pasar. Dengan demikian, partisipasi dalam pasar menjadi lebih fleksibel.

### 2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang mereka (O'Neill & Xiao, 2012). Umumnya, perilaku keuangan melibatkan uang tunai, kredit, dan keputusan menabung atau berinvestasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, dan Pemahaman tentang keuangan atau yang dikenal sebagai literasi keuangan, merupakan elemen penting yang berkaitan dengan perilaku, pengaturan, dan keputusan ekonomi (Stolper & Walter, 2017). Di era digital, teknologi menyediakan banyak platform digital yang memfasilitasi pembayaran dan transaksi online, sehingga kompetensi atau kesadaran digital juga memainkan tanggung jawab besar dalam memengaruhi cara orang bersikap dan mengatur keuangannya merupakan hal yang sangat berperan penting (O'Neill & Xiao, 2012). Namun, masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan pada level individu, keluarga, komunitas, dan lingkungan bisnis, semuanya memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan. (Stolper & Walter, 2017).

### 2.3 Literasi Keuangan

Pada PISA 2012, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi memberikan pengertian literasi keuangan yang meliputi pemahaman dan penggunaan konsep keuangan dan ancaman, kemampuan, dorongan, dan keyakinan dalam membuat keputusan yang efektif dalam berbagai situasi keuangan. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kondisi keuangan individu yang sejahtera dan masyarakat serta memudahkan kontribusi mereka dalam kegiatan ekonomi (Stolper & Walter, 2017)

### 2.4 Kesadaran Digital

Berdasarkan (Boechler et al., 2014), kesadaran digital diartikan bahwa kemampuan tersebut mencakup lebih dari sekadar pemakai teknologi digital yang sederhana dan melibatkan keterampilan yang lebih luas dan lebih terperinci. Di sisi lain, (Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, 2022) menyatakan bahwa dijelaskan bahwa kesadaran digital melibatkan keterampilan dan pengetahuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk dalam melakukan aktivitas usaha. Dalam praktik digital, penting untuk mengontekstualisasikan internet dan cara penyajian informasi terhadap bentuk nonjaringan lainnya, sehingga pelatihan dan edukasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan praktiknya

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kesadaran digital, beserta hubungannya dengan perilaku keuangan. Tinjauan pustaka ini dilaksanakan dengan mengikuti konsep sistematis tinjauan pustaka. Menurut (Kitchenham, 2007), sistematis tinjauan pustaka adalah Sebuah cara digunakan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang ada yang sesuai dengan pertanyaan dan sasaran penelitian tertentu, atau topik tertentu, atau peristiwa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, perencanaan melibatkan konfirmasi literatur yang relevan, menentukan pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun pelaksanaannya meliputi proses identifikasi serta pencarian literatur yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti, memilih literatur yang paling sesuai, mengekstraksi dan menyajikan isu dan data yang ditemukan dari artikel/publikasi yang sesuai untuk mencapai target penelitian, serta menyusun sintesis data. Tahap pelaporan meliputi penyajian hasil temuan, pembahasan temuan penelitian, penarikan kesimpulan dari kajian, menyajikan konsekuensi dan rekomendasi. Disamping itu, pendekatan *snowball* (bola salju) digunakan dalam mencari basis data, dengan tujuan untuk menemukan artikel/data/informasi relevan yang mungkin belum ditemukan sebelumnya (Firmansyah & Susetyo, 2022). Informasi tambahan dari artikel/publikasi yang relevan ini ditambahkan untuk memperkuat validitas asumsi dan temuan yang berkaitan dengan kehandalan dan derajat kepercayaan dalam perspektif deskriptif, interpretasi, dan praktik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### *Konsep Literasi Keuangan dan Kesadaran Digital, Faktor Penentu dan Dertermine*

Argensi literasi keuangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, komunitas, dan bisnis. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam Proses pengambilan keputusan keuangan yang terukur dan rasional, serta Memengaruhi perilaku dan kinerja individu, masyarakat, dan pelaku ekonomi untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk meningkatkan literasi keuangannya agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam era saat ini, kesadaran digital menjadi semakin penting karena adanya perkembangan teknologi yang disruptif yang muncul dengan cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun teknologi menawarkan peluang besar, namun juga membawa tantangan yang luar biasa. Industri fintech semakin kompleks dan mencakup berbagai hal selain layanan perbankan. Saat ini, banyak aktivitas ekonomi dan keuangan dilakukan secara digital, memerlukan akses digital dan kemampuan untuk beroperasi di berbagai platform dan aplikasi. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan memberikan manfaat, diperlukan pertimbangan dan analisis yang logis. Oleh karena itu, multiliterasi, termasuk literasi keuangan, literasi ekonomi (dalam konteks yang lebih luas), dan kesadaran digital, menjadi sangat penting sebagai Salah satu kemampuan utama yang diperlukan seseorang agar bisa bertahan dan sukses di era digital 4.0.

##### *Determinan Literasi Keuangan*

(Stolper & Walter, 2017) menyatakan bahwa faktor-faktor umum yang memengaruhi literasi keuangan dalam hal ini, mencakup atribut demografis seperti rentang umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, karir, penghasilan, kekayaan, dan juga faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan pekerjaan. Sementara itu, menurut (Lusardi, 2011) Orang remaja cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik ketika mereka berasal dari keluarga dan lingkungan pendidikan orang tua yang memadai. Sosialisasi keuangan juga merupakan faktor penentu tingkat literasi keuangan, yang ditemukan oleh (Stolper & Walter, 2017) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tetangga dengan tingkat literasi keuangan responden.

##### *Determinan Kesadaran Digital*

Menurut (Pangrazio et al., 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran digital meliputi privasi, keamanan cyber, dan etika dalam penggunaan teknologi. Kesadaran digital dipengaruhi oleh kesadaran, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi (Maulana, 2015). Namun demikian, kompetensi inti kesadaran digital meliputi kemampuan mencari informasi di internet, navigasi teknologi hiperteks, penggunaan pengetahuan digital, dan evaluasi konten. Kemampuan kesadaran digital yang memadai memungkinkan individu untuk mengadopsi teknologi, meningkatkan kemampuan inovasi, dan mendorong transformasi digital yang diperlukan dalam konteks ekonomi digital saat ini. Perkembangan teknologi, perubahan lingkungan, dan faktor ekonomi dan sosial harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kesadaran digital, baik secara personal maupun dalam lingkup bisnis atau pekerjaan.

#### 4.2. Pembahasan

Perkembangan teknologi dan ekonomi digital telah memicu revolusi industri yang membawa perubahan signifikan ke dunia saat ini. Dalam era disruptif ini, teknologi dan globalisasi telah mengiringi perkembangan ekonomi digital yang memunculkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi manusia untuk dapat bertahan dan unggul dalam era yang penuh persaingan ini. Fenomena ini telah memberikan dampak positif pada kemajuan global dan memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencapai sukses dalam era yang terus berkembang ini dan akan terus berlanjut ke era selanjutnya.

Keterampilan literasi keuangan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran ekonomi dan kesadaran digital sebagai salah satu kompetensi inti dalam era digital saat ini. Keterampilan literasi keuangan sangat penting untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan di tengah kondisi yang tidak pasti dan munculnya berbagai pilihan dalam fenomena ekonomi yang semakin kompleks. Berbagai perspektif telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih ada perdebatan tentang konsep, konteks, dan interpretasi faktor-faktor penentu dan faktor-faktor lain dalam literasi keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan kesadaran digital tidak hanya melibatkan aspek psikis seseorang, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang beragam. Tingkat kesesuaian literasi ekonomi, kesadaran digital, dan literasi keuangan sangat tergantung pada bagaimana perilaku dan keputusan manajemen keuangan di era ekonomi digital dipengaruhi. Dalam praktiknya, perilaku keuangan, pemahaman ekonomi, kemampuan menyelesaikan kejadian, dan menentukan yang tepat dalam konteks pasar dan konsumen yang penuh dengan opsi pilihan menjadi sangat penting. Selain aspek pengetahuan kognitif, aspek kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas terhadap produk atau layanan, termasuk dalam konteks pemilihan karir dan pekerjaan yang memenuhi ekspektasi individu sebagai bagian dari motivasinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (O'Neill & Xiao, 2012), kesadaran digital dan literasi keuangan sebagai bagian dari keterampilan literasi ekonomi mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan transaksi keuangan online dan pengambilan keputusan keuangan. Manajemen Perilaku keuangan seperti penganggaran, pengeluaran, dan tabungan juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, meskipun demikian, masih banyak pandangan yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu meningkatkan risiko kepekaan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu seperti metode pembayaran melalui smartphone.

Pada akhirnya, hasil temuan para peneliti sebelumnya memiliki validitas yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mempengaruhi praktik dan interpretasi dalam era ekonomi digital saat ini dan di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi, kesadaran digital, dan literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan, perilaku, dan keputusan keuangan di tingkat individu, kelompok, bisnis, dan konteks yang lebih luas. Temuan ini terbukti dari berbagai literatur yang menjadi sumber rujukan dalam kajian ini, yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kesadaran digital sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memajemen perilaku keuangan dan keputusan di era ekonomi digital, termasuk di lingkungan offline maupun online.

#### 5. SIMPULAN

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dan pengetahuan tentang bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Semakin besar kemampuan literasi keuangan seseorang, semakin mungkin ia untuk memperlihatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dalam kompetensi inti yang penting dalam era ekonomi digital. Berdasarkan penelitian dan kajian, terdapat berbagai pandangan tentang bagaimana konsep literasi keuangan dan kesadaran digital serta faktor penentu dan determinan lainnya dikonseptualisasikan, dikoteksualisasikan, dan diinterpretasikan. Namun, pada dasarnya, inti dari konsep ini sama meskipun ada perbedaan pandangan dan persimpangan tertentu, dan faktor penentu bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan praktiknya. Faktor penentu literasi keuangan dan kesadaran digital tidak hanya berkaitan dengan aspek psikis individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan lainnya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pelatihan, status profesional, pendapatan, kekayaan, keluarga, sekolah atau perguruan tinggi, pekerjaan, karier, dan lingkungan. Relevansi dari perilaku keuangan dan keputusan keuangan memiliki dampak yang signifikan dari literasi keuangan dan ekonomi digital., yang diwarnai oleh adanya teknologi disruptif di Industri 4.0 (14.0). Maka dari itu, Literasi keuangan berpengaruh terhadap individu dalam perilaku manajemen keuangan di era milenial ini.

## 6. SARAN

Berdasarkan pada keterbatasan peneliti, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis mengenai Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital. Penelitian mendatang juga dapat melakukan analisis secara mendalam dengan memperbanyak bacaan serta referensi agar memperoleh tambahan informasi mengenai Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital. Penelitian ditujukan untuk menjadi referensi bagi para alademis agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr077>
- Boechler, P., Dragon, K., & Wasniewski, E. (2014). Digital Literacy Concepts and Definitions. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 5(4). <https://doi.org/10.4018/ijdlcd.2014100101>
- Bucher-Koenen, T., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement planning in Germany. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4). <https://doi.org/10.1017/S1474747211000485>
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). ECONOMIC LITERACY AND ECONOMIC DECISIONS. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 29(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367–390. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>
- Johnson, O. W., & Karlberg, L. (2017). Co-exploring the water-energy-food nexus: Facilitating dialogue through participatory scenario building. *Frontiers in Environmental Science*, 5(MAY). <https://doi.org/10.3389/fenvs.2017.00024>
- Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*.
- Koshal, R. K., Gupta, A. K., Goyal, A., & Navin Choudhary, V. (2008). Assessing Economic Literacy of Indian MBA Students. *American Journal of Business*, 23(2). <https://doi.org/10.1108/19355181200800009>
- Lucas, R. E., Krueger, A. B., & Blank, R. M. (2002). Promoting Economic Literacy: Panel Discussion. *American Economic Review*, 92(2). <https://doi.org/10.1257/000282802320191822>
- Lusardi, A. (2011). Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1094102>
- Marianne A. Hilgert, Sondra Beverly, & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Marković, D., Janačković, G., Simeunović, N., & Lalić, B. (2020). Identifying and ranking novel indicators of MSMEs innovation potential. *Technology Analysis and Strategic Management*, 32(5). <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1675871>
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat dan Elemen Penting Kesadaran digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1–12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23.
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6).

<https://doi.org/10.1177/2042753020946291>

- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). Economic Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. *Journal of Social Sciences & Humanities (1994-7046)*, 29(1).
- Sahin, Y., Durgun, M., & Serin, H. (2016). The Determination of Economic Literacy Level Of Forest Products Industry Managers: A Sample Of Kahramanmaras City, Turkey. *14th International Scientific Conference on Economic and Social Development*.
- Shvandar, D. (2020). Timely Financial and Economic Literacy for School Children as Basis for Economic Growth in Future. *Proceedings of the International Scientific Conference "Far East Con" (ISCFEC 2020)*, 128. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.375>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5). <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). The Concept of Quadruple Helix Collaboration and Quintuple Helix Innovation as Solutions for Post Covid 19 Economic Recovery. *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 418–442. [https://doi.org/10.22441/jurnal\\_mix.2022.v12i3.005](https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2022.v12i3.005)